

# KONTRIBUSI INOVASI PEMBELAJARAN GURU PAI DAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD SWASTA HARAPAN 3 KEC. DELI TUA KAB. DELI SERDANG

**Mista Surnaya\*, Saiful Akhyar Lubis\*\*, Siti Halimah\*\*\***

\*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara  
\*\*Prof.Dr., MA Co Author Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara \*\*\*Dr., M.Pd  
Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Abstrak:** This research generally aims to determine how the contribution of learning innovations Islamic religious education teachers and teaching effectiveness to student learning outcomes. The detailed purpose of this study was to determine (1) Contributions innovative learning teacher of Islamic education on student learning outcomes, (2) Contributions effectiveness of learning on student learning outcomes, and (3) the contribution of learning innovation teacher of Islamic education and the effectiveness of learning together the learning outcomes of students in private elementary Hope 3 district Deli Tua Regency Deli Serdang. This research can be classified into quantitative research, which in this study much is required to use statistics, from data collection, interpretation of these data and the appearance of the results in order to test a theory that connects between reality social there. Data obtained through the questionnaire is given to respondent previously been determined as samples, in addition to the provision of test/ questionnaire and documentation. In this study, there are three variables, namely innovation, contributing variables Islamic religious education teach-ers ( $X_1$ ), the effectiveness of learning ( $X_2$ ) and student learning outcomes ( $Y$ ).*

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi inovasi pembelajaran dan efektifitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Adapun secara terperinci tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Kontribusi inovasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa, (2) Kontribusi efektifitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dan (3) kontribusi inovasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dan efektifitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SD swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. Penelitian ini dapat di golongkan ke dalam penelitian kuantitatif, di mana dalam penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka-angka statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya dengan tujuan untuk menguji suatu teori yang menghubungkan antara kenyataan sosial yang ada. Data yang diperoleh yaitu melalui penyebaran angket yang diberikan kepada responden yang sebelumnya sudah ditentukan sebagai sampel penelitian, selain itu pemberian tes/ kuesioner dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel kontibusi inovasi guru pendidikan agama Islam ( $X_1$ ), efektifitas pembelajaran ( $X_2$ ) dan hasil belajar siswa ( $Y$ )

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran dan Efektitas Pembelajaran

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang didirikan, diselenggarakan dan dilaksanakan atas dasar hasrat, niat dan motivasi untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai melalui pendidikan.<sup>1</sup> Dalam pandangan Islam terdapat tujuan khusus yang ingin dicapai dari pendidikan Islam itu sendiri, sebagaimana Azra mengemukakan bahwa penguasaan peserta didik terdapat bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya yang meliputi pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga dari tahapan-tahapan inilah kemudian dapat dicapai tujuan-tujuan yang lebih terperinci lengkap dengan materi, metode, dan sistem evaluasi. Inilah yang disebut dengan kurikulum, yang selanjutnya diperinci lagi ke dalam silabus dari berbagai materi bimbingan yang akan diberikan.<sup>2</sup>

Suatu lembaga pendidikan yang bermutu akan diperoleh jika mereka mampu mengisi lembaga tersebut dengan orang-orang yang berkualitas. Oleh karena itu rendahnya kualitas tenaga pendidik merupakan masalah pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup> Memberikan pendidikan yang baik untuk peningkatan kualitas guru adalah mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar lagi, namun semua itu tidak bisa dilakukan secara gratis tetapi membutuhkan biaya agar semua itu menjadi terwujud, dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi semua yang tergolong sebagai *stakeholder*.<sup>4</sup>

Salah satu masalah yang sering dikeluhkan oleh para guru dalam pembelajaran, yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melakukan pelatihan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta perbaikan manajemen di dalam sekolah tersebut. Namun secara teoretis hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam maupun faktor luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologi dan psikologi (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran).<sup>5</sup>

Perkembangan inovasi pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar khususnya sekolah dasar sudah banyak dilakukan oleh para guru. Misalnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran terpadu; penulisan tujuan pembelajaran dengan perumusan yang benar yaitu mengandung unsur *Audience*, *Behavior*, *condition* dan *Degree* serta pendekatan pembelajaran melalui cara siswa aktif dan lain-lain.<sup>6</sup> Dalam perkembangan terkini banyak contoh lain tentang sasaran inovasi dalam bidang pendidikan juga pembelajaran *on-line* atau pembelajaran berbasis jaringan. Dari uraian dan contoh-contoh di atas para guru dan perancang pendidikan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan sehingga mutu pendidikan baik secara lokal maupun secara nasional bertambah. Jangan lupa faktor-faktor mempengaruhi pembaharuan pendidikan sebagai penunjang suksesnya inovasi yang diterapkan ataupun diciptakan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, sekolah SD Swasta Harapan 3 merupakan salah satu sekolah unggulan dengan jumlah siswa yang cukup banyak, selain itu sekolah SD Swasta Harapan 3 ini memposisikan dirinya sebagai sekolah yang bernuansa Islami. Kalau di lihat dari penamaan sekolah mungkin akan berpikir sekolah SD ini seperti sekolah SD biasa atau sekolah Negeri pada umumnya, karena dari namanya saja tidak mencirikan nuansa Islami, sebab sekolah SD yang bernuansa Islami kebanyakan dengan menggunakan nama yang sudah tentu nama Islam atau sering dikenal dengan nama SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Alasan peneliti mengatakan SD Swasta harapan 3 merupakan Sekolah yang bernuansa Islami sangat jelas sekali di dalam

selogannya yaitu “*Smart and Religius*” Selain itu, sekitar 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, maka akan diperdengarkan lantunan ayat suci Alquran yang dikoneksikan dari kantor, selalu diingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan, juga diingatkan akan pentingnya kedisiplinan (selalu datang tepat waktu) dan selalu menghormati guru.

Kontribusi yang dibuat oleh guru PAI adalah program mengaji sekaligus hafidz Alquran. Tugas guru PAI tentu untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan agama yang lebih dalam. Supaya lebih efektif dan mencapai hasil yang maksimal, maka setiap lokal di ajari oleh guru mengaji berjumlah 2 orang, ditambah lagi dengan peran wali kelas yang selama kegiatan belajar mengaji berlangsung sangat banyak membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengaji tersebut. Jadi SD harapan 3 ini selain menekankan pengetahuan umum, juga sangat menekankan semua siswanya agar bisa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kontribusi inovasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI SD harapan 3 tersebut dalam meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian ini dengan judul “Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang”.

## Landasan Teoritis

### 1. Inovasi Pembelajaran

#### Pengertian Inovasi Pembelajaran

Berbicara mengenai inovasi (pembaharuan) mengingatkan kepada istilah *invention* dan *discovery*, *invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Adapun *discovery* adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya).<sup>8</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia, inovasi dapat diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).<sup>9</sup> Jika ditinjau secara etimologi inovasiberasal bahasa latin “*innovation*” yang berarti pembaruan atau perubahan.<sup>10</sup>

Inovasi merupakan suatu proses perubahan yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal dengan tujuan untuk perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan pada inovasi tidak terjadi secara tiba-tiba, sebab perubahan-perubahan tersebut dirancang serta direncanakan sedini mungkin dan memiliki proses yang berkelanjutan. Hasbullah dalam bukunya mendefinisikan inovasi dengan “pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)”.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu ide atau metode baru bagi seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan suatu masalah di lembaga pendidikan yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Inovasi dilakukan dengan beberapa unsur yang berkaitan dengan segala aspek yang bersentuhan langsung dengan proses inovasi itu sendiri. Dengan adanya inovasi tersebut tentu perubahan dan pengembangan yang dimaksud memiliki tujuan dan hendak mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pembelajaran

- 1) Visi terhadap Pembelajaran. Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia. Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses yang dialaminya, karena sejak lahir manusia memiliki potensi

dasar yang universal berupa: kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk, kebebasan untuk mengembangkan diri yang sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dan adanya ciri khas yang mampu membedakannya.<sup>12</sup>

- 2) Faktor Pertambahan Penduduk. Pertambahan penduduk yang cepat merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga menuntut adanya pembaruan-pembaruan dibidang pendidikan. Akibat dari perkembangan yang sangat cepat sulit dibayangkan, misalnya bagaimana penyediaan gedung sekolah. Untuk menjawab kenyataan ini, sekarang dikembangkanlah sekolah-sekolah kejuruan dan sekolah-sekolah model yang di dalamnya diberikan keterampilan-keterampilan yang mengarah kepada pengembangan profesionalisme.<sup>13</sup>
- 3) Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung secara akumulatif dan semakin cepat jalannya. Tanggapan yang biasa dilakukan yaitu dengan cara memasukan penemuan dan teori baru ke dalam kurikulum sekolah.
- 4) Tuntutan Adanya Proses Pembelajaran yang Relevan. Salah satu yang menjadi tuntutan di lakukannya inovasi yaitu adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Permasalahan pendidikan yang kini dihadapi sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan. Hal itu penting karena sistem sekolah dengan segala kekurangannya ternyata meliputi hampir 80 persen biaya pendidikan dan yang lain, seperti gedung, buku, alat pengajaran dan fasilitas lain dibebankan kepada orang tua.<sup>14</sup>

### **Tujuan Inovasi Pembelajaran dan Cara-cara Pencapaiannya**

Kalau dikaji tujuan inovasi pembelajaran di Indonesia tahap demi tahap, yaitu:

- 1) Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.
- 2) Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara.

Disamping itu akan diusahakan peningkatan mutu yang dirasakan makin menurun dewasa ini. Dengan sistem penyampaian yang baru, diharapkan peserta didik menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalahnya sendiri.<sup>15</sup>

### **Komponen-Komponen dalam Inovasi Pembelajaran**

Menurut Cece Wijaya, dkk. ada lima faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan dan pengajaran atau yang biasa dikenal dengan istilah *inovasi pendidikan*, faktor-faktor tersebut meliputi:<sup>16</sup>

- 1) Guru. Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah pelaksanaan pendidikan, sebab guru merupakan pihak yang sangat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar didalam kelas.
- 2) Siswa. Siswa sebagai objek utama dalam pembelajaran khususnya disaat terjadinya proses belajar mengajar baik yang bersifat ekstrakurikuler maupun intra kurikuler sangat memegang peranan penting dalam menyukseskan sebuah inovasi. Sebab, keberhasilan

dari suatu inovasi pembelajaran yang diterapkan maka semuanya akan terlihat dari peserta didik yang menjadi objek dari inovasi itu sendiri.

- 3) Kurikulum. Kurikulum dalam pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai satu kesatuan yang utuh dan terintegral baik dari sisi program pengajaran dan beberapa perangkat lainnya merupakan hal yang sangat dominan dari sebuah pelaksanaan inovasi pembelajaran.
- 4) Fasilitas. Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah segala bentuk sarana dan prasarana pembelajaran yang sejatinya tidak bisa diabaikan dalam dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.
- 5) Sosial Masyarakat. Tanpa melibatkan masyarakat sekitarnya, inovasi pembelajaran tentu akan terganggu, bahkan bisa merusak apabila mereka tidak diberitahu atau dilibatkan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan sebaliknya akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan.<sup>17</sup>

### **Inovasi-inovasi dalam Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.<sup>18</sup> Adapun inovasi-inovasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Inovasi Pembelajaran Kuantum. Asas utama pembelajaran kuantum adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Subjek belajar adalah siswa yang memiliki modalitas yang harus difasilitasi oleh guru, sehingga guru harus berupaya terlebih dahulu untuk memahami potensi siswa sebagai subjek belajar.<sup>19</sup>
- 2) Inovasi Pembelajaran Kompetensi. Pembelajaran kompetensi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, seperti apa yang dipelajari siswa, bagaimana proses pembelajaran, waktu belajar, dan kemajuan belajar siswa secara individual. Untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran kompetensi harus dipertimbangkan pengelolaan ruangan kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan pembelajaran, strategi kegiatan belajar mengajar, sarana dan sumber belajar. Pendekatan pembelajaran kuantum dapat dilakukan melalui pembelajaran bermakna dan tematik. Kedua pendekatan ini dapat dikembangkan dengan tetap menyesuaikan terhadap tingkatan kematangan belajar anak.<sup>20</sup>
- 3) Inovasi Pembelajaran Kontekstual. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meliputi tiga prinsip utama, yaitu: saling ketergantungan (*interdependence*), diferensiasi (*differentiation*), dan pengorganisasian diri (*self organization*). Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual berbeda dengan pembelajaran konvensional, terutama dalam hal peranan siswa, peranan guru, proses pembelajaran, dan tujuan belajar.<sup>21</sup>
- 4) Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi (Internet). Dengan menggunakan teknologi informasi diharapkan terjadi interaksi pembelajaran antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar lebih komunikatif. Melalui berbagai model pembelajaran yang ditawarkan diharapkan terbentuk interaksi belajar siswa yang tidak hanya menekankan pada proses pemanfaatan namun pencarian, penelitian atau penggalian berbagai sumber belajar sehingga terbentuk cara berpikir, keterampilan berinteraksi serta keterampilan-keterampilan ideal lainnya. Hal ini dapat dilakukan manakala dukungan yang berasal dari lembaga, guru, siswa, masyarakat dan teknologi berkontribusi positif terhadap

penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi informasi.<sup>22</sup>

### **Efektivitas Pembelajaran**

#### a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Trianto sebagaimana dikutip dari Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1988) dan Lince (200: 42), bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.<sup>23</sup>

- b. Cara belajar yang efektif : (1) Perlunya Bimbingan, (2) Kondisi dan Strategi Belajar, yaitu kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatannya, keamanan, ketentramandan sebagainya. Sedangkan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Sementara strategi belajar yaitu pembelajaran yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar yang diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin, (3) Metode Belajar, yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Upaya dalam Memelihara Efektifitas Pembelajaran yaitu dengan , (a) Mengoptimalkan fungsi guru, (b) Menata lingkungan belajar siswa, (c) Penggunaan metode yang bervariasi

### **Hasil Belajar Siswa**

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, hasil dapat diartikan suatu yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan),<sup>24</sup> sedangkan belajar adalah sebuah proses dalam pelaksanaan belajar di mana akan terlihat apa yang terjadi semasa anak mengalami pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup> Pengertian lain dikatakan Hadari bahwa hasil belajar merupakan gambaran kualitas pencapaian belajar yang telah ditetapkan, atau ukuran derajat penguasaan siswa atas materi yang diajarkan yang dinyatakan dalam angka-angka atau kualitas tertentu yang menggambarkan tingkat tertentu.<sup>26</sup> Jadi Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berakhir yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga jadi lebih baik dari sebelumnya.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Faktor internal, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>27</sup>

## Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami belajar. Hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu (a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi, (b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi,<sup>28</sup> (c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>29</sup>

## Pengumpulan Data Hasil Belajar

Evaluasi belajar dilakukan setelah terlebih dulu sebelumnya dilakukan pengukuran atau testing hasil belajar, pengukuran menggunakan hasil belajar merupakan cara pengumpulan data hasil belajar. Pengumpulan data akan menghasilkan skor-skor. Skor-skor hasil belajar siswaitulah yang merupakan data hasil belajar.<sup>30</sup>

### 1) Pengertian Data Hasil Belajar

Data adalah keterangan mengenai suatu keadaan pada sejumlah responden. Data hasil belajar adalah keterangan-keterangan hasil belajar pada sejumlah siswa yang menjadi peserta tes. Keterangan mengenai suatu keadaan disajikan dalam ukuran kuantitatif, begitu pula mengenai hasil belajar yang juga merupakan data. Sedangkan Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri pebelajar setelah mengalami proses belajar. Jadi data hasil belajar merupakan keterangan kuantitatif perubahan perilaku setelah belajar.

### 2) Macam-macam Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu menurut cara pengumpulan dan sumber yang menjadi objek.

#### a) Menurut cara pengumpulan

Berdasarkan cara pengumpulan, data hasil belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah hasil belajar yang dikumpulkan sendiri oleh guru dengan mengujikan sendiri THB yang dibuat atau digunakannya. Sedangkan data sekunder adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

#### b) Menurut sumber yang menjadi objek pengumpulan data

Menurut sumber yang menjadi objek pengumpulan data, data hasil belajar dapat dikumpulkan dari populasi atau dari sampel. Data hasil belajar dikumpulkan dari populasi apabila seluruh siswa diuji dengan THB untuk dikumpulkan data hasil belajarnya. Sebaliknya, data hasil belajar dikumpulkan dari sampel apabila untuk kepentingan tertentu dalam penelitian hanya sebagian dari siswa dalam populasi yang dikumpulkan data hasil belajar.

#### c) Pengukuran dan skor hasil belajar

Pengukuran adalah membandingkan keadaan tertentu objek yang diukur

dengan alat ukurnya dan menerakan bilangan pada objek menurut aturan tertentu. Dari kegiatan pengukuran itulah diperoleh data berupa skor yang diterakan pada objek. Pengukuran hasil belajar menggunakan THB dengan membandingkan peserta tes dengan THB dan menerakan skor hasil belajar dengan aturan tertentu.<sup>31</sup>

## Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis data yang akan dikumpulkan, maka penelitian ini dapat di golongkan ke dalam penelitian kuantitatif, di mana dalam penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.<sup>32</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi. Menurut Arikunto bahwa pendekatan korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan, dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>33</sup>

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD swasta Harapan 3 yang berjumlah 32 guru. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%". Karena jumlah populasi berjumlah 33 orang guru atau kurang dari 100, maka jumlah itu diambil semua sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

### 3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu Sumber primer, yaitu sumber data yang diambil langsung dari sumber data pertama di lokasi, yaitu sampel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.. Kemudaaian Sumber sekunder/ data pendukung, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya melalui: (1) Tes, yaitu serentetan pertanyaan atau latihan, (2) Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, (3) Dokumentasi, adapun dokumen dalam penelitian ini dapat berupa jurnal dan juga data-data statistik yang di ambil dari lokasi penelitian.

### 5. Hasil Uji Instrumen

#### a. Validitas Tes

Rumus korelasi *product moment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable x dan y, dua variable yang dikorelasikan.



## b. Reliabilitas Tes

Untuk menguji reabilitas, maka dapat dicari dengan rumus K-R 20 yang dikemukakan oleh

Kuder – Richardson yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{S^2 - pq}{S^2}$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ ) “ $pq$  =

Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = Banyaknya item

$S$  = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

## Hasil Penelitian

### 1. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil pengujian regresi sederhana untuk membuktikan kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI dengan hasil belajar siswa bahwa diketahui nilai  $R$  sebesar 0,477 menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar siswa ( $Y$ ). Nilai  $R$  Square sebesar 0,228 atau 22,8% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,006.

Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai *Sig. F Change* dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis  $H_0$  dan menerima pernyataan hipotesis  $H_1$ , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,477 dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,228 atau 22,8%.

Perlu diketahui bahwasanya untuk nilai *Sig. F Change* < 0,05 dinyatakan sebagai kontribusi yang signifikan. Namun jika nilai standar penolakan *Sig. F Change* sampai dengan < 0,005 sebagaimana hasil analisis di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi yang terjadi dinyatakan memiliki kontribusi sangat signifikan.

Untuk mengetahui persamaan linier yang terbentuk bahwa berdasarkan perhitungan pada Tabel 14 di atas maka diketahui dari persamaan regresi linier yang terbentuk adalah  $Y = 54,292 + 0,344X_1$ . Persamaan ini dipahami bahwa kenaikan setiap satu-satuan nilai dari variabel inovasi pembelajaran guru PAI dalam melihat gejala kontribusi yang terjadi dengan variabel hasil belajar siswa yang diperoleh responden. Artinya jika skor inovasi pembelajaran guru PAI dinaikkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pula kenaikan skor pada hasil belajar siswa. Namun jika tidak terdapat kenaikan satu-satuan pada inovasi pembelajaran guru PAI berarti hasil belajar siswa akan konstan sebesar 54,292.

## 2. Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar siswa

Hasil pengujian regresi sederhana untuk membuktikan kontribusi efektifitas pembelajaran dengan hasil belajar bahwa diketahui nilai  $R$  sebesar 0,512 menyatakan bahwa nilai yang terjadi antara variabel prediktor (variabel bebas) efektifitas pembelajaran ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar siswa ( $Y$ ). Nilai  $R$  Square sebesar 0,263 atau 26,3% menyatakan bahwa nilai kekuatan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,003.

Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis  $H_0$  dan menerima pernyataan hipotesis  $H_1$ , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara efektifitas belajar dengan hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,512 atau 51,2% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,263 atau 26,3%.

Perlu diketahui bahwasanya untuk nilai Sig. F Change  $< 0,05$  dinyatakan sebagai kontribusi yang signifikan. Namun jika nilai standar penolakan Sig. F Change sampai dengan  $< 0,003$  sebagaimana hasil analisis di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi yang terjadi dinyatakan memiliki kontribusi sangat signifikan.

Untuk mengetahui terdapat atau tidak persamaan regresi linier bahwa diketahui dari persamaan regresi linier yang terbentuk adalah  $Y = 34,543 + 0,476X_2$ . Persamaan ini dipahami bahwa kenaikan setiap satu-satuan nilai dari variabel efektifitas belajar dalam melihat gejala kontribusi yang terjadi dengan variabel hasil belajar siswa yang diperoleh responden. Artinya jika skor efektifitas belajar dinaikkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pula kenaikan skor pada hasil belajar siswa. Namun jika tidak terdapat kenaikan satu-satuan pada inovasi pembelajaran guru PAI berarti hasil belajar siswa akan konstan sebesar 34,543.

## 3. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektifitas Pembelajaran Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil analisis terhadap kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI dan efektifitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa diketahui bahwa koefisien  $R$  secara bersama-sama sebesar 0,594 menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan efektifitas belajar secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar siswa (variabel terikat  $Y$ ). Nilai  $R$  Square sebesar 0,481 atau 48,1% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi. Diterima atau ditolaknya secara signifikan nilai kontribusi maupun kekuatan kontribusi yang terjadi dinyatakan dengan nilai Sig. F Change pada analisis tersebut, (terlihat pada bagian sebelah kiri dari tabel) sebesar 0,000.

Jika diperhatikan pada kolom Sig. F Change maka nilai yang diperoleh sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikansi penolakan atau penerimaan hipotesis yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change lebih kecil dari nilai standar signifikansi penolakan yang ditetapkan. Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menolak pernyataan  $H_0$  dan menerima pernyataan  $H_1$ , bahwa terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI dan efektifitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat diterima kebenarannya. dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,694 dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,481 atau 48,1%.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan analisis Uji t. dapat dianalisis untuk melihat keberadaan masing-masing koefisien yang terbentuk pada model persamaan regresi ganda, apakah dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat gejala kontribusi yang terjadi dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat pada waktu dan tempat yang berbeda. Untuk kebutuhan analisis ini, kita hanya membutuhkan nilai pada kolom Sig. jika nilai sig pada analisis tersebut menunjukkan harga  $<$  dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05, maka koefisien dari masing-masing variabel dapat dijadikan sebagai alat prediksi dalam melihat gejala yang terjadi.

Dari hasil analisis dapat kita lihat bahwa, koefisien pada variabel inovasi pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) sebesar 0,337 dan nilai Sig. sebesar 0,002. Sedangkan koefisien pada variabel efektifitas Belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,566 dan nilai sig. sebesar 0,001. Dari nilai-nilai Sig. hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya berada jauh dibawah nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), dengan demikian koefisien masing-masing variabel yang terbentuk melalui hasil analisis uji-t dapat diterima keberadaannya sebagai alat prediksi untuk melihat gejala yang terjadi antara variabel inovasi pembelajaran guru PAI dan efektifitas pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa, dengan persamaan linier berganda yang terbentuk adalah  $Y = 5,993 + 0,337X_1 + 0,566X_2$ .

Sesuai dengan kegunaannya, model persamaan regresi ini dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi pada variabel dependen yang diakibatkan oleh variabel independen. Jika mengambil data berdasarkan hasil jawaban responden tentang variabel inovasi pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan variabel efektifitas belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dalam melihat gejala hubungan yang terjadi dengan variabel hasil belajar siswa (Y), maka melalui model persamaan regresi ini dapat pula diterangkan bahwa semakin baik yang dilihat dari variabel inovasi pembelajaran guru PAI dan efektifitas belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

## Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian dan mengemukakan hasil analisisnya maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan nilai R sebesar 0,477 atau 47,7% menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R *Square* sebesar 0,228 atau 22,8% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,006. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai *Sig. F Change* dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar signifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis  $H_0$  dan menerima pernyataan hipotesis  $H_1$ , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,477 atau 47,7% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,228 atau 22,8%.
2. Berdasarkan nilai R sebesar 0,512 atau 51,2% menyatakan bahwa nilai yang terjadi antara variabel prediktor (variabel bebas) efektifitas pembelajaran ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R *Square* sebesar 0,263 atau 26,3% menyatakan bahwa

nilai kekuatan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,003. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis  $H_0$  dan menerima pernyataan hipotesis  $H_1$ , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara efektifitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,512 atau 51,2% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,263 atau 26,3%.

3. Berdasarkan koefisien R secara bersama-sama sebesar 0,594 atau 59,4% menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI ( $X_1$ ) dan efektifitas belajar secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar siswa (variabel terikat Y). Nilai *R Square* sebesar 0,481 atau 48,1% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi. Diterima atau ditolaknya secara signifikan nilai kontribusi maupun kekuatan kontribusi yang terjadi dinyatakan dengan nilai Sig. F Change pada analisis tersebut, (terlihat pada bagian sebelah kiri dari tabel) sebesar 0,000. Jika kita perhatikan pada kolom Sig. F Change maka nilai yang diperoleh sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikansi penolakan atau penerimaan hipotesis yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change lebih kecil dari nilai standar signifikansi penolakan yang ditetapkan. Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menolak pernyataan  $H_0$  dan menerima pernyataan  $H_1$ , bahwa terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI dan efektifitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat diterima kebenarannya. dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,694 atau 69,4% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,481 atau 48,1%.

### (Endnotes)

- <sup>1</sup>Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Jakarta: LP3ES, 2003), h. 312.
- <sup>2</sup>Azumardi Azra, Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 9.
- <sup>3</sup>Rusli Yusuf, Landasan Pendidikan; Pendidikan dan Investasi Sosial dalam Pembentukan Masyarakat Madani (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009), h. 78.
- <sup>4</sup>*Ibid.*, h. 79
- <sup>5</sup>Choirul Fuad Yusuf (Ed), Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP) (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), h. 1.
- <sup>6</sup>Syafaruddin, et. al., Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 75
- <sup>7</sup>*Ibid.*, h. 77.
- <sup>8</sup>H. A. Rusdiana, Konsep Inovasi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 44.
- <sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.435.
- <sup>10</sup>Zahara Idris dan Lisma Jamal, Pengantar Pendidikan 2 (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 70.

- <sup>11</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.189.
- <sup>12</sup>*Ibid.*, h. 194.
- <sup>13</sup>*Ibid.*, h. 196.
- <sup>14</sup>*Ibid.*, h. 199.
- <sup>15</sup>Puad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 193.
- <sup>16</sup>Cece Wijaya, et. al., *Upaya Pembaharuan dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) h. 23-24.
- <sup>17</sup>H. A. Rusdiana, *Konsep*, h. 55
- <sup>18</sup>Udin Syaefudinn Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124.
- <sup>19</sup>*Ibid.*, h. 138.
- <sup>20</sup>*Ibid.*, h. 159.
- <sup>21</sup>*Ibid.*, h. 176.
- <sup>22</sup>*Ibid.*, h. 198.
- <sup>23</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 21.
- <sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 87.
- <sup>25</sup>*Ibid.*, h. 102.
- <sup>26</sup>Hadari Nawawi, *Meningkatkan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2000), h. 32.
- <sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi*, h. 144.
- <sup>28</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 22.
- <sup>29</sup>*Ibid.*, h. 23.
- <sup>30</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 184.
- <sup>31</sup>*Ibid.*, h. 187.
- <sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet-15 2014), h. 27.
- <sup>33</sup>*Ibid.*, *Prosedur*, h. 313.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet-15, 2014).
- Azra, Azumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Idris, Zahara. dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Ihsan, Puad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3ES, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Meningkatkan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2000.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rusdiana, H. A. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sudjana, Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaefruddin Sa'ud, Udin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafaruddin, et. al., *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Syah, Muhibbin . *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 87.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 21.
- Wijaya, Cece. et. al., *Upaya Pembaharuan dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Yusuf, Choirul Fuad (Ed). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Yusuf, Rusli. *Landasan Pendidikan; Pendidikan dan Investasi Sosial dalam Pembentukan Masyarakat Madani*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009.